

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

APBD DKI Jakarta Turun 53 Persen

JAKARTA, KOMPAS — Provinsi DKI Jakarta mengalami kontraksi penerimaan anggaran terparah dalam 22 tahun terakhir akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan catatan Kementerian Dalam Negeri per Mei 2020, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah DKI Jakarta Rp 44 triliun. Posisi APBD DKI di awal tahun 2020 direvisi sebesar Rp 87 triliun.

Terjadi penurunan karena banyak sumber pendapatan yang hilang. "Kontraksinya luar biasa karena potensi pendapatan pajak banyak sekali yang hilang," kata Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan ketika dihubungi di Jakarta, Selasa (5/5/2020).

Menurut dia, kontraksi anggaran mencapai 53 persen dari jumlah semula. Hal ini karena pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB diterapkan sejak medio Ma-

ret 2020. Selama PSBB, hanya 11 sektor usaha strategis yang diizinkan beroperasi. Segala kegiatan di luar itu dihentikan sementara. Akibatnya, banyak perusahaan dan unit-unit usaha wiraswasta yang tutup.

DKI juga menerapkan berbagai insentif keringanan pajak. Pertama, menghapus sanksi administrasi pajak daerah akibat keterlambatan melapor. Penghapusan ini khusus bagi warga yang membayar pajak pada 3 April-29 Mei 2020. Kedua, tidak menaikkan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan sepanjang 2020. Ketiga adalah pengurangan pokok pajak daerah untuk semua jenis pajak dengan syarat wajib pajak melapor ke kantor pajak di kecamatan masing-masing.

"Akibat dari PSBB adalah berkurangnya, bahkan hampir tidak ada, kegiatan ekonomi. Jadi, tak ada pajak disetor ke-

pada pemerintah," kata Anies.

Menurut dia, sejauh ini belum ada pembahasan untuk meminta dana talangan dari pemerintah pusat. Pasalnya, negara masih melakukan pengurangan ulang anggaran.

Sebanyak 4 persen reaktif

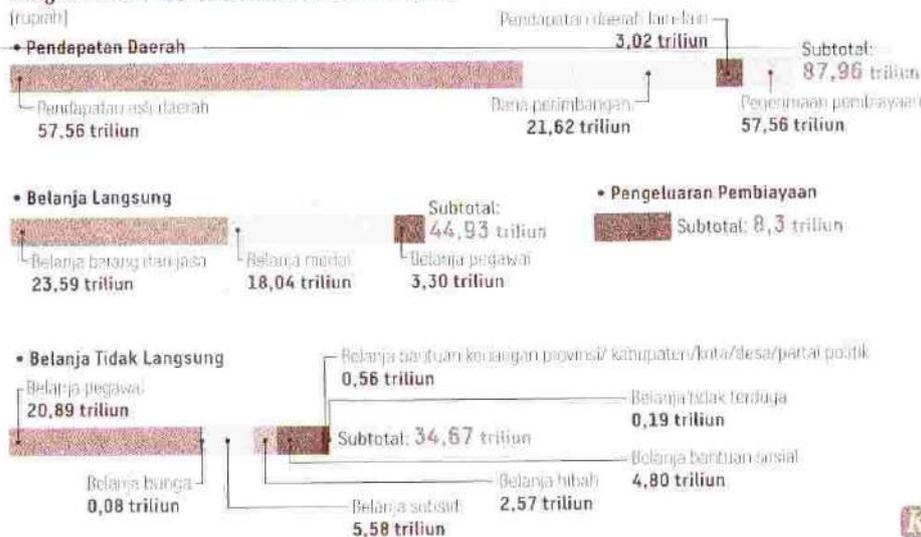
Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan DKI Jakarta Ani Ruspitawati dalam siaran pers mengungkapkan, kasus positif Covid-19 mencapai 4.641 orang. Sebanyak 711 sudah sembuh dan 414 meninggal dunia. Sebanyak 81.368 penduduk Jakarta telah mengalami tes cepat Covid-19. Dari tes itu, ada 3.103 orang menunjukkan reaksi positif terhadap tes. Jumlah ini setara 4 persen dari keseluruhan.

"Kunci memutus pandemi adalah menjaga jarak sosial. Mohon tetap tinggal di rumah," kata Ani. (DNE)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) DKI Jakarta (triliun rupiah)



Ringkasan APBD DKI Jakarta Tahun 2020 (rupiah)



Sumber: APBD DKI Jakarta dan Data dari Berbagai Komunitas/PIA

